



LOGHAT ARABI

Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan *Maharah Kalam* Siswa: Studi Quasi Eksperimental di MTs Mambaul Ma'arif Denanyar, Jombang / The Effectiveness of the Jigsaw Cooperative Learning Model in Improving the Speaking Skills of Students: A Quasi-Experimental Study At MTs Mambaul Ma'arif Denanyar, Jombang

Nabiela Fahma^{1*}, Hisbullah Huda², Nila Sari Syafitri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Article Information:

Received : 27 Januari 2026

Revised : 25 Juli 2026

Accepted : 29 Juli 2026

Keywords:

Cooperative Learning Model;
Jigsaw Type;
Students' Speaking Ability;
Arabic Language Teaching;
Arabic Language

*Correspondence Address:

nabielaifahma@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of the cooperative learning model of the Jigsaw type in improving students' speaking ability at MTs Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. The research employed a quantitative approach using a Quasi-Experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of two classes: the experimental class, which implemented the Jigsaw technique, and the control class, which used the conventional lecture method. Each class consisted of 30 students. Data were collected through observation, interviews, documentation, as well as pretest and posttest assessments. The findings show a significant improvement in the speaking ability of the experimental group based on the paired sample t-test ($t(59) = 11.23$; $p < 0.001$) and a significant difference in posttest scores between the two groups according to the independent sample t-test ($t = 3.078$; $p = 0.001$). The mean gain score of the experimental group (11.8) was higher than that of the control group (6.5). These results demonstrate that the Jigsaw cooperative learning model is effective in enhancing speaking skills through collaborative activities and structured oral communication practice. Therefore, the Jigsaw method is considered a viable alternative strategy in Arabic language instruction.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di MTs Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menerapkan Jigsaw dan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional (ceramah), masing-masing berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara siswa kelompok eksperimen berdasarkan uji paired sample t-test ($t(59) = 11,23$; $p < 0,001$) dan perbedaan signifikan hasil posttest antar kelompok melalui uji independent sample t-test ($t = 3,078$; $p = 0,001$). Rata-rata gain kelompok eksperimen (11,8) lebih tinggi dibanding kontrol (6,5). Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan kolaboratif dan latihan komunikasi lisan secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw layak dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab.



Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 7, No. 2, Juli 2026 | DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v7i2.658>

This is an open access journal, licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa utama Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai literatur keislaman klasik maupun kontemporer.¹ Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah tidak hanya bertujuan mengembangkan kompetensi linguistik peserta didik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan memahami sumber-sumber ajaran Islam secara langsung serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks pembelajaran.² Pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus mampu mengembangkan empat keterampilan berbahasa secara terpadu, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), sehingga peserta didik memiliki kompetensi komunikatif yang utuh.³

Di antara keempat keterampilan tersebut, *maharah al-kalam* merupakan salah satu kompetensi yang paling penting karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi.⁴ Keterampilan berbicara tidak hanya menuntut penguasaan kosakata dan kaidah kebahasaan, tetapi juga kemampuan menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara tepat, lancar, serta sesuai konteks komunikasi.⁵ Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berkomunikasi secara aktif melalui berbagai aktivitas kolaboratif dan komunikatif.⁶

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih menghadapi sejumlah kendala. Proses pembelajaran umumnya masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) dengan dominasi metode ceramah, hafalan kosakata, dan latihan struktur kalimat sehingga kesempatan peserta didik untuk

¹ Hermawan, N. F. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur). *EL WAHDAH*, 6 (1) (2025): 157-191.

² Wasil, A. Urgensi pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa kedua di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6 (2) (2024): 280-291.

³ Mustofa, S. *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2017).

⁴ Erta Mahyudin, L., SS, M. P. I., Ida Safitriani, L., Isro'atul Cholilyah, S. P., Nailul Hidayah, S. P., Siti Zulfa Hidayatul Maula, S., ... & Muhammad Iqbal, S. P. *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif*. (Publica Indonesia Utama, 2025).

⁵ Ramadhanii, R., & Hamza, R. A. Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2) (2025): 137-143.

⁶ Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 55, No. 1 (2025): 477-491).

menggunakan bahasa Arab secara lisan masih relatif terbatas.⁷ Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berbicara siswa berkembang kurang optimal, rasa percaya diri dalam berkomunikasi rendah, serta interaksi belajar cenderung pasif.⁸ Fenomena serupa juga ditemukan di MTs Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Arab, kurang aktif mengikuti kegiatan percakapan, dan cenderung bergantung pada arahan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berlatih berbicara. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai adalah *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Model ini menempatkan setiap anggota kelompok sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok ahli dan kelompok asal sehingga setiap siswa bertanggung jawab memahami sekaligus menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya.⁹ Karakteristik tersebut memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif, komunikasi dua arah, kerja sama, serta latihan berbicara secara berulang selama proses pembelajaran.

Efektivitas model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Hakim dan Komilah melaporkan bahwa model Jigsaw mampu meningkatkan partisipasi belajar, kerja sama antarsiswa, dan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.¹⁰ Huda (2023) juga menemukan bahwa penerapan model Jigsaw mendorong interaksi belajar yang lebih aktif sehingga meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Temuan tersebut diperkuat oleh Hidayah (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹

⁷ Anisa, A. *Efektivitas Model Problem-Based Learning Dan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Di Smp Asrama Sahabat Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, 2026).

⁸ Husna, N. A., Salsabillah, A., & Putri, Y. M. Keterampilan Berbicara sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 (02) 2026: 235-248.

⁹ Syarifuddin, A. Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02) 2011: 209-226.

¹⁰ Mardianti, M. *Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sbdp untuk siswa kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadussalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025).

¹¹ BELLA, S. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas III di SD 3 Metro Pusat. (2024).

Meskipun memberikan hasil yang positif, penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan dan keterbatasan. Sebagian besar penelitian dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris atau mata pelajaran umum sehingga fokus utamanya lebih diarahkan pada peningkatan hasil belajar kognitif, aktivitas belajar, maupun kemampuan komunikasi secara umum. Penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji peningkatan *maharah al-kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab.¹² Selain itu, konteks penelitian lebih banyak dilakukan pada sekolah umum sehingga karakteristik pembelajaran bahasa Arab di madrasah berbasis pesantren belum banyak dieksplorasi. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya dapat menggambarkan efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada lingkungan madrasah yang memiliki budaya pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang berbeda.¹³

Berdasarkan perbandingan tersebut, terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai implementasi *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang berfokus pada peningkatan *maharah al-kalam* di madrasah berbasis pesantren, masih relatif terbatas.¹⁴ Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana interaksi kolaboratif dalam model Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa pada konteks pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs.¹⁵

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa dan keterampilan komunikasi siswa.¹⁶ Penelitian Darudin (2021) membuktikan bahwa penerapan model Jigsaw pada pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan motivasi

¹² Billah, A. A. M. A. Dinamika kelas bahasa Inggris: Eksplorasi kualitatif tentang metode pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar. *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 9 (2) 2024: 222-222.

¹³ Muqit, A. Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtida'iyah: Analisis Deskriptif-Kritis Terhadap Kurikulum, Metode, Dan Tantangan Implementasi. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6 (2) 2025: 165-173.

¹⁴ Indriani, H. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di Kelas X Ma Al-Arsyad Dungkai Kab. Mamuju* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2025).

¹⁵ Ningsih, I. S., Iffendi, M., & Prima, A. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Jenis Think PairShare dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Paqusatta. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 2 (3) 2025: 26-41.

¹⁶ Ilyasin, M., & Susilo, C. Z. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Sebagai Sarana Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Di Sdn Cukir 1 Kelas V Pada Mata Pelajaran B. Indonesia. *Journal Sains Student Research*, 3 (2) 2025: 166-173.

dan prestasi belajar peserta didik.¹⁷ Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Rahayu dkk. (2021) yang mengembangkan pembelajaran keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) berbasis Jigsaw dan menyimpulkan bahwa model tersebut layak diterapkan karena mampu meningkatkan tanggung jawab belajar, interaksi antarsiswa, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁸ Penelitian Bahroyni dan Wardani (2026) selanjutnya menunjukkan bahwa implementasi Jigsaw pada pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan partisipasi belajar, kerja sama, serta rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.¹⁹ Tidak hanya pada pembelajaran bahasa Arab, penelitian Rafa' (2025) pada pembelajaran bahasa Inggris juga menemukan bahwa Jigsaw mendorong keterampilan berbicara melalui interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif antarpeserta didik. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar di antara penelitian-penelitian tersebut.²⁰ Darudin (2021) lebih menitik beratkan pada motivasi dan prestasi belajar, Rahayu dkk. (2021) berfokus pada pengembangan metode untuk *maharah al-istima'*, Bahroyni dan Wardani (2026) mengkaji implementasi model secara deskriptif, sedangkan Rafa' (2025) meneliti keterampilan berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menguji efektivitas model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw terhadap peningkatan *maharah al-kalam* pada siswa madrasah tsanawiyah yang berada di lingkungan pesantren.²¹

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki *novelty* pada tiga aspek. Pertama, penelitian difokuskan pada peningkatan *maharah al-kalam* sebagai keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, penelitian dilaksanakan di MTs Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang yang berada dalam lingkungan pesantren sehingga memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum. Ketiga, penelitian tidak hanya menganalisis efektivitas model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw

¹⁷ Pangestu, P. P. Implementasi Strategi Jigsaw Dalam Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga.

¹⁸ BA, A. K. S. P. Klasifikasi Dan Jenis Klasifikasi Dan Jenis Strategi Strategi Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab Bahasa Arab. *Strategi Pembelajaran Bahasa (Edisi Revisi)*, 2025: 29.

¹⁹ Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung pendekatan communicative language teaching untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4 (1) 2025: 15-29.

²⁰ Dene, S. Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Pembelajaran Bhs Arab Siswa Kelas 8 Mutawasithoh Di Pondok Pesantren Mahad Amr Bin Ash Palembang (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Jawa Tengah, 2024).

²¹ Indriani, H. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di Kelas X Ma Al-Arsyad Dungkai Kab. Mamuju (Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2025).

terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga mendeskripsikan implementasi model tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw serta menguji pengaruhnya terhadap peningkatan *maharah al-kalam* siswa di MTs Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis pembelajaran kooperatif, sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*.²² Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan (*random assignment*) terhadap subjek penelitian, sehingga kelas yang telah ada digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.

Penelitian dilaksanakan di MTs Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang terdiri atas 30 siswa kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa kelas VII B sebagai kelompok kontrol. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan kelas berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran bahwa kedua kelas memiliki karakteristik kemampuan awal yang relatif setara. Selain siswa, seorang guru bahasa Arab dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh data pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kondisi kelas selama penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan *maharah al-kalam*

²² Abraham, I., & Supriyati, Y. Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 (3) 2022.

siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui pretest dan posttest. Penilaian keterampilan berbicara dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek kelancaran berbicara (الفصاحة), penguasaan kosakata (المفردات), ketepatan tata bahasa (القواعد), pelafalan (النطق), dan pemahaman isi pembicaraan (الفهم).²³

Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru bahasa Arab untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi model Jigsaw, kendala yang dihadapi, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar nama siswa, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Prosedur penelitian meliputi empat tahapan. Pertama, tahap persiapan, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan pretest pada kedua kelompok. Kedua, tahap pelaksanaan perlakuan, yaitu penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada kelompok eksperimen selama beberapa kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Ketiga, tahap evaluasi, yaitu pemberian posttest kepada kedua kelompok setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan. Keempat, tahap analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi hasil pretest maupun posttest pada masing-masing kelompok. Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila data memenuhi asumsi normal dan homogen, analisis dilanjutkan menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok, serta Independent Sample t-test untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Selain itu, peningkatan kemampuan berbicara siswa dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada kategori

²³ Erta Mahyudin, L., SS, M. P. I., Ida Safitriani, L., Isro'atul Choliliyah, S. P., Nailul Hidayah, S. P., Siti Zulfa Hidayatul Maula, S., & Muhammad Iqbal, S. P. *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa*

rendah ($g < 0,30$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan tinggi ($g \geq 0,70$). Seluruh pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw terhadap peningkatan *maharah al-kalam* siswa.

Hasil dan Pembahasan

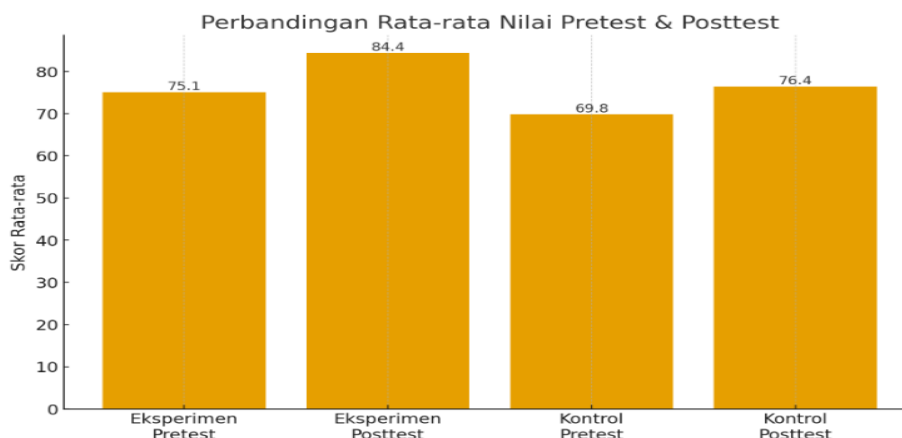
Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw yaitu dengan menunjukkan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Dimulai dari persiapan materi seperti Pembentukan Kelompok Asal yaitu Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4–5 orang).
2. Pembagian Submateri *Ta'aruf*. Setiap anggota mendapat submateri berbeda, misalnya: Nama, Asal/Alamat, Umur, Hobi dan Keluarga singkat.
3. Pembentukan Kelompok Ahli yaitu Siswa yang mempelajari submateri sama berkumpul untuk belajar dan membuat contoh ungkapan Arab (misalnya: *Ismī...*, *Ana min...*, *Umrī...*, dll.).
4. Latihan di Kelompok Ahli yaitu Siswa berlatih melafalkan kalimat *ta'aruf*, membuat dialog pendek, dan menyepakati cara penyampaian ke kelompok asal.
5. Kembali ke Kelompok Asal yaitu Setiap siswa menjelaskan submaterinya kepada anggota lain dan mempraktikkan kalimat perkenalan secara lisan.
6. Latihan Dialog Kelompok yaitu Kelompok membuat percakapan *ta'aruf* lengkap, lalu berlatih bersama hingga lancar. Kemudian dilanjut dengan Presentasi Singkat. Setiap kelompok memperagakan dialog perkenalan di depan kelas. Dan mendapatkan Umpan Balik dari Guru baik dengan cara Guru memberikan koreksi pelafalan, struktur kalimat, dan pengucapan serta memberikan penguatan.

Hasil Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Dibawah ini tabel hasil perbandingan rata-rata nilai pretest dan post test siswa di MTs Manbaul Ma'arif Denanyar Jombang.

Tabel 1. Hasil perbandingan rata-rata nilai pretest dan post test siswa



Berdasarkan nilai hasil eksperimen dan control peneliti menghitung rata-rata pre-test dan post-test dengan hasil kelompok eksperimen memperoleh pre-test 74,1 dan hasil post-test 85,9. Dan kelompok control memperoleh hasil nilai pre-test 70,3 dan hasil nilai post-test 76,8.

Tabel 2. Rata-Rata Pretest dan Posttest

Kelompok	Mean Pretest	Mean Posttest	Gain
Eksperimen	74.1	85.9	11.8
Kontrol	70.3	76.8	6.5

Dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan analisis statistic dengan melihat hasil uji normalitas, uji homogenitas, uji T dan gain score. Berikut adalah langkah-langkah analisis yaitu:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan memakai uji parametrik seperti uji-t. Dengan hasil seperti berikut:

Tabel 3. Uji *paired sample t-test*

Paired Samples T-Test

Measure 1		Measure 2	t	df	p
post-test	-	pre-test	11.23	59	< .001

Note. Student's t-test.

Tabel 4. Uji Normalitas

Assumption Checks*Test of Normality (Shapiro-Wilk)*

		W	p
post-test	- pre-test	0.959	.043

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kondisi yang berpasangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara kedua kondisi tersebut, $t(59) = 11,23$, $p < 0,001$. Nilai efek yang diperoleh, $w = 0,959$, mengindikasikan ukuran efek yang sangat besar, sehingga perbedaan yang ditemukan tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga bermakna secara praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau kondisi yang dibandingkan memberikan perubahan yang kuat dan signifikan pada variabel yang diukur yakni penerapan model pembelajaran jigsaw untuk maharah kalam.

2. Uji Homogenitas dan uji T

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama. Sedangkan Uji-t (*Independent Sample T-test*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 5. Uji-t (*Independent Sample T-test*)

Independent Samples T-Test

	t	df	p
post-test	6,078	58	< ,001
pre-test	3,004	58	,004

Note. Student's t-test.

Tabel 6. Uji Normalitas

Assumption Checks*Test of Normality (Shapiro-Wilk)*

Residuals	W	p
post-test	0.954	.025
pre-test	0.978	.332

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Test of Equality of Variances (Levene's)

	F	df ₁	df ₂	p
post-test	0.185	1	58	.669
pre-test	0.005	1	58	.944

Dari table diatas menunjukkan bahwa hasil uji Independent Samples T-Test yaitu Post-test Nilai $t = 3,078$ dengan $(df) = 58$ dan nilai $p = 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai post-test antara kedua kelompok. Sehingga setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok menunjukkan hasil yang berbeda secara statistik, di mana nilai salah satu kelompok lebih tinggi. dan hasil Pre-test menunjukkan bahwa Nilai $t = 0,004$ dengan $df = 58$ dan $p = 0,997$. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada pre-test antar kelompok. Dengan demikian, kemampuan awal kedua kelompok dapat dianggap setara.

Kemudian hasil Uji Homogenitas Varians (Levene's Test) menunjukkan nilai Post-test: $F = 0,185$; $p = 0,669$ dan Pre-test: $F = 0,005$; $p = 0,944$ maka Karena kedua nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen baik untuk pre-test maupun post-test.

3. Gain Score:

Gain dihitung dengan rumus: $\text{Gain} = \text{Mean Posttest} - \text{Mean Pretest}$

Pada penelitian ini, Gain Eksperimen: 11.8 (kategori tinggi), sedangkan Gain Kontrol: 6.5 (kategori sedang).

Tabel 7. Uji-t (*Independent Sample T-test*) dan Normalitas**Independent Samples T-Test ▼***Independent Samples T-Test*

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
gain	1.953	58	.056	0.504	0.266

Note. Student's t-test.

Assumption Checks ▼*Test of Normality (Shapiro-Wilk) ▼*

Residuals	W	p
gain	0.977	.309

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Test of Equality of Variances (Brown-Forsythe)

	F	df ₁	df ₂	p
gain	0.349	1	58	.557

Nilai $p = .056$ berada sedikit di atas batas signifikansi (.05), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai gain antara kedua kelompok. Dengan kata lain, peningkatan (gain) kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan meskipun selisihnya mendekati signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa MTs Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Peningkatan ini tampak jelas melalui perbandingan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Secara umum, perbedaan nilai tersebut menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Secara teoritis, temuan ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong terbentuknya interaksi sosial yang bermakna antar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, setiap siswa memegang peran penting sebagai “pakar” bagi bagian materi tertentu sehingga mereka terdorong untuk menguasai, menjelaskan, dan mendiskusikan materi tersebut kepada anggota

kelompoknya. Proses saling mengajarkan inilah yang memberikan ruang latihan berbicara lebih banyak dibandingkan metode ceramah tradisional. Dengan demikian, keterampilan berbicara yang selama ini menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab dapat terakomodasi secara optimal.

Hal ini juga sejalan dengan teori pembelajaran komunikatif yang menekankan bahwa kemampuan berbahasa akan berkembang secara optimal apabila siswa terlibat aktif dalam situasi komunikasi yang bermakna. Dalam pendekatan komunikatif, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman struktur bahasa, tetapi juga pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata sehingga siswa lebih terlatih untuk berpikir, merespons, dan berinteraksi secara mandiri.

Jika dibandingkan dengan metode konvensional, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti lebih efektif karena mampu mengalihkan siswa dari pola belajar pasif menuju pola belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Pada metode tradisional, siswa cenderung menunggu penjelasan guru, menerima informasi secara satu arah, dan tidak terlatih untuk mengemukakan pendapat ataupun menjelaskan kembali materi kepada teman sebayanya. Temuan penelitian ini sejalan dengan Soleha (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk tipe Jigsaw, mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi dan mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut tampak dari rendahnya nilai pretest yang diperoleh siswa, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal mereka dalam memahami materi masih terbatas. Setelah perlakuan diberikan, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelompok eksperimen, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan aspek afektif dan psikomotor mereka. Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih lancar menggunakan bahasa Arab dalam situasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa suasana kelas mengalami perubahan positif ketika pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diterapkan. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif karena setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap bagian materi yang harus dipahami dan disampaikan kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini membuat siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebab mereka merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok.

Guru bahasa Arab yang diwawancarai juga menegaskan bahwa interaksi antarsiswa meningkat secara nyata; mereka lebih aktif berdiskusi, saling menjelaskan, dan bertukar pemahaman. Selain itu, siswa terlihat lebih nyaman dan percaya diri saat berlatih percakapan dalam kelompok kecil dibandingkan ketika harus berbicara langsung di depan kelas secara individu. Dengan demikian, penerapan model Jigsaw tidak hanya menciptakan kelas yang lebih hidup, tetapi juga membantu menumbuhkan keberanian, rasa kebersamaan, serta kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Arab.

Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti kemampuan kosakata yang berbeda-beda antar siswa dan kesiapan guru dalam mengelola kelas. Hambatan tersebut wajar dalam penerapan model kolaboratif dan dapat diminimalisasi melalui perencanaan yang sistematis serta pengarahan yang lebih intensif di awal pembelajaran.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini konsisten dengan studi Hakim & Komilah (2024) serta Huda (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan interaksi dan kepercayaan diri siswa. Akan tetapi, kontribusi penelitian ini menjadi lebih spesifik karena diterapkan pada konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah berbasis pesantren, yang belum banyak dieksplorasi pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini turut memberikan bukti empiris baru mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan maharah kalam pada tingkat MTs.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. pembelajaran ini bekerja melalui mekanisme kolaboratif yang memberi siswa kesempatan luas untuk berlatih berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan materi kepada teman sebaya (Prasetiawati, 2024). Selain itu, model ini juga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam penggunaan bahasa Arab. Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru bahasa Arab, yaitu

pentingnya mengintegrasikan model pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi komunikatif secara optimal..

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa di MTs Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai posttest pada kelompok eksperimen secara lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk berlatih percakapan, berdiskusi, serta menjelaskan materi kepada teman sebaya sehingga mampu meningkatkan keberanian dan kelancaran mereka dalam berbicara bahasa Arab.

Selain efektif meningkatkan kemampuan berbicara, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan seperti perbedaan kemampuan kosakata antar siswa dan kesiapan guru dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang dan dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw layak menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru bahasa Arab dalam rangka meningkatkan *maharah kalam* siswa. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan materi yang lebih luas dan durasi perlakuan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran peningkatan yang lebih optimal.

Daftar Rujukan

- Abraham, I., & Supriyati, Y. Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 (3) 2022.
- Anisa, A. *Efektivitas Model Problem-Based Learning Dan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Di Smp Asrama Sahabat Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, 2026).
- BA, A. K. S. P. Klasifikasi Dan Jenis Klasifikasi Dan Jenis Strategi Strategi Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab Bahasa Arab. *Strategi Pembelajaran Bahasa (Edisi Revisi)*, 2025: 29.

- Bella, S. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas III di SD 3 Metro Pusat. (2024).
- Billah, A. A. M. A. Dinamika kelas bahasa Inggris: Eksplorasi kualitatif tentang metode pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar. *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 9 (2) 2024: 222-222.
- Dene, S. *Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Pembelajaran Bhs Arab Siswa Kelas 8 Mutawasithoh Di Pondok Pesantren Mahad Amr Bin Ash Palembang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Jawa Tengah, 2024).
- Erta Mahyudin, L., SS, M. P. I., Ida Safitriani, L., Isro'atul Choliliyah, S. P., Nailul Hidayah, S. P., Siti Zulfa Hidayatul Maula, S., & Muhammad Iqbal, S. P. *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif*. Publica Indonesia Utama, 2025.
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung pendekatan communicative language teaching untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4 (1) 2025: 15-29.
- Hermawan, N. F. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur). *EL WAHDAH*, 6 (1) (2025): 157-191.
- Husna, N. A., Salsabillah, A., & Putri, Y. M. Keterampilan Berbicara sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 (02) 2026: 235-248.
- Ilyasin, M., & Susilo, C. Z. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Sebagai Sarana Untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Di Sdn Cukir 1 Kelas V Pada Mata Pelajaran B. Indonesia. *Journal Sains Student Research*, 3 (2) 2025: 166-173.
- Indriani, H. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di Kelas X Ma Al-Arsyad Dungkai Kab. Mamuju* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare, 2025).
- Mardianti, M. *Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sbdp untuk siswa kelas V Mis Al-Ma'rif Riyadushshalihin Pudun Jae Kota Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2025).
- Muqit, A. Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtida'iyah: Analisis Deskriptif-Kritis Terhadap Kurikulum, Metode, Dan Tantangan Implementasi. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6 (2) 2025: 165-173.
- Mustofa, S. *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2017).
- Ningsih, I. S., Iffendi, M., & Prima, A. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Jenis Think PairShare dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Paqusatta. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 2 (3) 2025: 26-41.

- Pangestu, P. P. Implementasi Strategi Jigsaw Dalam Pembelajaran Mahārāh Al-Qirā'ah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Purbalingga.
- Ramadhanii, R., & Hamza, R. A. Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2) (2025): 137-143.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 55, No. 1 (2025): 477-491).
- Syarifuddin, A. Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02) 2011: 209-226.
- Wasil, A. Urgensi pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa kedua di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6 (2) (2024): 280-291.